

Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Mahasiswa KPI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Pramita Kesuma¹ Nur Intan Kayla Zein² Asyah Apriliani³ Miftahur Raihan⁴ Ainul Mardiyah⁵

Universitas Islam Negeri Islam Sumatera Utara^{1,2,3,4,5}

Email: pramitakesuma6@gmail.com¹ kaylazein18@gmail.com² asyahapriliani5@gmail.com³ miftahurraihan@gmail.com⁴ ainulmardiyah@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Studi ini berupaya mengkaji bagaimana mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Sumatera Utara Medan memanfaatkan media sosial untuk berdakwah. Era teknologi digital yang berkembang pesat telah menjadikan media sosial sebagai salah satu jalur ampuh untuk menyebarkan ajaran agama kepada publik, khususnya generasi muda. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif berupa survei. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket kepada para mahasiswa KPI UINSU Medan yang aktif bermain media sosial. Untuk menganalisis data, dipakai analisis statistik deskriptif untuk memahami sejauh mana media sosial dimanfaatkan dalam kegiatan dakwah. Hasil studi menunjukkan bahwa mahasiswa KPI UINSU Medan giat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyiarkan nilai-nilai Islam melalui berbagai bentuk muatan, mulai dari video tausiah, kutipan Al-Qur'an dan hadis, poster informatif, hingga tulisan bernuansa Islami. Media sosial dinilai mampu memperluas cakupan dakwah, menguatkan interaksi dengan audiens, dan menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara kreatif dan mudah dipahami. Kendati demikian, pemanfaatan media sosial untuk dakwah juga dihadapkan pada bermacam kendala, seperti maraknya informasi palsu, minimnya pemahaman literasi digital sebagian pengguna, serta persaingan dengan konten hiburan. Maka dari itu, penting untuk meningkatkan keterampilan digital dan etika bersosial media agar aktivitas dakwah di ranah digital dapat berjalan optimal, penuh tanggung jawab, serta memberikan pengaruh baik bagi masyarakat.

Kata Kunci: Media Sosial, Dakwah Digital, Mahasiswa KPI, UINSU Medan, Komunikasi Islam



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan platform komunikasi yang memungkinkan individu dan kelompok untuk saling terhubung, berbagi informasi, dan berinteraksi satu sama lain tanpa batasan ruang dan waktu. Dalam perkembangannya, media sosial kini tidak hanya digunakan untuk tujuan sosial dan ekonomi, tetapi juga sebagai alat untuk menyebarkan informasi keagamaan, termasuk dakwah Islam. Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, TikTok, dan WhatsApp, telah menjadi saluran utama dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah ke masyarakat luas. Fenomena ini memberikan peluang besar bagi para pendakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang aktif di dunia maya. Dakwah melalui media sosial memungkinkan umat Muslim untuk mengakses informasi keagamaan kapan saja dan di mana saja, seperti mendengarkan ceramah dari ulama yang berada di luar daerah melalui kanal YouTube, atau mengikuti akun-akun dakwah yang memanfaatkan platform seperti Instagram dan Facebook. Selain itu, media sosial memudahkan generasi muda untuk menyebarkan nilai-nilai Islam melalui konten yang menarik, persuasif, dan mudah diterima, yang mencakup berbagai format, seperti video, artikel, dan gambar. (Artina, Sri Rizky, & Siregar, 2024)

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak besar dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam hal cara mendapatkan,

menyebarkan, dan mengakses informasi. Salah satu contoh dari kemajuan ini adalah munculnya media sosial yang kini telah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari. Media sosial digunakan tidak hanya untuk komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan, menyampaikan informasi, bahkan menyebarkan nilai-nilai agama. Akses yang mudah, kecepatan dalam menyebarkan informasi, serta jangkauan yang luas menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mendukung kegiatan dakwah di era digital. Dakwah adalah aktivitas yang mengajak, membimbing, dan mengajak masyarakat kepada ajaran Islam dengan cara yang baik sesuai dengan perintah dalam Al-Qur'an. Sejalan dengan perubahan waktu, cara berdakwah beralih dari cara tradisional ke cara digital yang memanfaatkan berbagai platform media sosial, seperti Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, dan WhatsApp. Munculnya media sosial memberikan kesempatan bagi para dai dan masyarakat umum, termasuk mahasiswa, untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman dengan cara yang lebih kreatif.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan Relevansi
1.	Artina, Sri Rizky, & Siregar (2024)	Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Dakwah di Kalangan Mahasiswa	Mengetahui pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah	Kajian literatur	Media sosial efektif digunakan sebagai sarana dakwah mahasiswa	Menjadi dasar teori penggunaan media sosial dalam dakwah
2.	Sari,Rohman,& Hariyanto (2023)	Penggunaan dan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Dakwah pada Mahasiswa KPI	Menganalisis penggunaan media sosial pada mahasiswa KPI	Deskriptif	Mahasiswa memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan pesan Islam	Mendukung pembahasan tentang mahasiswa sebagai pelaku dakwah digital
3.	Hotmian (2024)	Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah	Menjelaskan fungsi media sosial dalam dakwah	Kajian pustaka	Media sosial memperluas jangkauan dakwah	Media sosial memperluas jangkauan dakwah
4.	Khoirunnisa (2024)	Media Sosial sebagai Sarana Dakwah: Perspektif Keislaman dan Peralihan dari Masa ke Masa	Media Sosial sebagai Sarana Dakwah: Perspektif Keislaman dan Peralihan dari Masa ke Masa	Studi literatur	Terjadi perubahan dakwah dari metode tradisional menuju digital	Menjadi dasar pembahasan perkembangan dakwah modern
5.	Syahgita & Aripin (2025)	Pemanfaatan Media Sosial sebagai Dakwah dan Pendidikan Islam bagi Generasi Z	Menganalisis pemanfaatan media sosial bagi generasi Z	Kajian pustaka	Media sosial berperan dalam dakwah dan pendidikan Islam	Mendukung pembahasan pemanfaatan media sosial bagi generasi muda
6.	Darwin, Maulidin, & Muamalah (2025)	Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan pada Pelajar	Menganalisis tantangan dakwah digital	Kajian pustaka	Terdapat hambatan berupa hoaks dan rendahnya literasi digital	Mendukung pembahasan tantangan dakwah digital
7.	Shihab (2011)	Membumikan Al-Qur'an Jilid 2	Menjelaskan nilai-nilai dakwah Islam	Kajian keislaman	Dakwah harus dilakukan dengan bijaksana dan sesuai ajaran Islam	Menjadi landasan teoritis dalam penyampaian dakwah yang benar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah. Lokasi penelitian dilaksanakan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dan pernah membuat, membagikan, atau menyebarkan konten dakwah melalui platform digital, seperti Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, atau WhatsApp. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah. Wawancara dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, motivasi, bentuk konten yang dibuat, serta tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan dakwah melalui media sosial. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto, tangkapan layar unggahan media sosial, maupun dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa platform media sosial berfungsi sebagai tempat bagi mahasiswa untuk membagikan konten dakwah yang mengandung informasi keagamaan kepada masyarakat umum. Meskipun tidak semua mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memanfaatkan media sosial untuk tujuan dakwah, penggunaan media ini dianggap mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan menyebarkan informasi dengan cara yang cepat serta mudah. Konten dakwah yang dibagikan oleh mahasiswa meliputi berbagai jenis, mulai dari sapaan, pernyataan, tulisan, hingga pembicaraan yang menguraikan isu-isu keagamaan secara lebih rinci dan mendalam dengan menyertakan dalil serta ayat dalam Al-Qur'an sebagai dasar argumen. Di samping itu, media sosial memberikan kesempatan bagi terjadinya interaksi langsung antara dai dan masyarakat. Mahasiswa memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan pesan dakwah karena kewajiban dakwah adalah tanggung jawab setiap muslim dan didukung oleh kemajuan internet yang memungkinkan penyampaian pesan secara singkat, luas, menarik, dan efektif.

Pembahasan

Pemanfaatan platform media sosial sebagai alat untuk dakwah menunjukkan pergeseran dari metode dakwah konvensional menuju dakwah berbasis digital. Media sosial memegang peran vital sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah, baik melalui komunikasi lisan maupun nonlisan. Dakwah yang bersifat verbal bisa dilakukan lewat ceramah, tulisan, artikel, atau postingan di media sosial, sedangkan dakwah nonverbal dapat dilakukan melalui tindakan dan sikap yang dapat dicontohkan oleh masyarakat. Selain memberikan keuntungan dalam memperluas akses dakwah, media sosial juga menghadapi beberapa kendala, seperti penyebaran informasi yang keliru, perbedaan pemahaman, minimnya kemampuan literasi digital, serta adanya konten dakwah yang dibuat tanpa landasan ilmu yang memadai. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahpahaman dalam mengerti ajaran agama. Meskipun demikian, media sosial tetap memberikan banyak keuntungan dalam aktivitas dakwah, seperti penyebaran informasi yang cepat, mudah, dan praktis, serta memungkinkan adanya interaksi dua arah antara pencipta konten dan audiens. Oleh karena itu, media sosial bisa dimanfaatkan

secara bijak sebagai alat dakwah yang efektif asalkan tetap memperhatikan etika dan nilai-nilai keislaman dalam penggunaannya. Platform media sosial merupakan wadah bagi mahasiswa untuk menyebarkan konten dakwah yang berisi informasi keagamaan yang ditunjukkan kepada Masyarakat luas, meskipun di kalangan Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara belum banyak yang memanfaatkan media sosial untuk media dakwah, namun tidak dapat dipungkiri bahwa melalui media sosial untuk berdakwah dapat menjangkau khalayak luas serta mudah dan cepat informasi itu tersebar, hal itu disebabkan karena kemampuan mahasiswa dalam menggunakan media sosial masih sangat terbatas. Akan tetapi melihat antusias pengguna yang tinggi dalam bermedia sosial, dan seiring antusias mahasiswa yang tinggi dalam berperan sebagai seorang da'i meningkatkan mereka harus bisa kemampuan dalam menggunakan platform media sosial untuk menyampaikan konten atau pesan dakwah, hal ini bertujuan supaya dakwa dapat berkembang seiring perkembangan teknologi, selain itu juga mahasiswa juga dapat memahami perkembangan umat sehingga tidak ketinggalan informasi terbaru dan dapat memahami peristiwa yang sedang terjadi, dimana mahasiswa harus cerdas dalam menentukan solusi dari berbagai macam masalah yang sedang dihadapi oleh umat. Konten dakwah yang di bagikan oleh mahasiswa mulai dari yang sederhana seperti bentuk ucapan sapaan, ungkapan dan juga berupa tulisan, lisan dan lain sebagainya sehingga sampai kepada konten-konten yang membahas masalah keagamaan yang memerlukan pembahasan dan ulasan yang rinci dan mendalam dengan menyertakan dalil dalil dan ayat Al-Quran sebagai landasan argumentasinya.

Melalui media sosial da'i dan Masyarakat luas dapat saling berinteraksi secara aktif dan berperan dalam menambah dan melengkapi informasi bahkan menyebarluaskan konten dakwa tersebut, dan konten yang disebar sudah melalui berbagai pertimbangan sebelum di posting oleh da'i, diantaranya bagaimana menyikapi postingan di media sosial dalam rangka meluruskan pandangan mad'u yang dianggap keliru atau untuk menjawab berbagai pertanyaan mad'u tentang berbagai macam permasalahan yang sedang terjadi. Motivasi mahasiswa menggunakan media sosial sebagai wadah penyampaian pesan dakwah ialah karena dakwah merupakan kewajiban sebagai setiap muslim, dan juga didukung dengan penyebaran internet begitu cepat yang dapat dikemas secara singkat, cepat, luas, menarik, dan efektif. Selain itu media sosial menjadi sebagai tempatnya berbagi ilmu kepada khalayak sehingga bermanfaat untuk banyak orang yang membutuhkan diluar sana, media sosial menjadi peluang besar dalam menuntut ilmu secara gratis tanpa harus mengeluarkan banyak biaya. (Sari, Rohman, & Hariyanto, 2023)

Dakwah Melalui Pemanfaatan Media Sosial

Seiring dengan kemajuan teknologi, para Da'i yang melakukan dakwah telah berhasil menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Hal ini terbukti dengan penggunaan media sebagai sarana efektif dalam kegiatan dakwah. Media menjadi salah satu alat utama untuk menyampaikan pesan dakwah, terutama media baru yang telah mengubah bentuk media melalui konvergensi. Peran media dalam dakwah berfungsi sebagai alat penyampai pesan dakwah, baik melalui komunikasi verbal maupun non-verbal. Dakwah verbal dapat berupa ceramah, tulisan keagamaan dalam bentuk artikel atau jurnal, status dalam media sosial, meme, dan lain sebagainya. Di sisi lain, dakwah non-verbal mencakup sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh para Da'i kepada mad'u (orang yang didakwahi) sebagai contoh perbuatan baik, memberikan pemahaman mengenai apa yang baik dan buruk, serta mengajarkan tindakan yang sebaiknya dilakukan atau dihindari. Fungsi ini menjadikan media memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan dakwah, sebagaimana dijelaskan oleh Jumantoro bahwa dakwah adalah upaya mengajak kepada kebaikan melalui komunikasi lisan, tulisan, tingkah

laku, dan bentuk-bentuk lainnya, baik dilakukan secara sadar maupun terencana, dengan tujuan mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok, agar mereka memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan tanpa unsur paksaan. Namun, seiring dengan adanya konvergensi media, banyak umat Islam beralih dari sumber dakwah tradisional, seperti televisi atau radio, menuju media sosial. Pesona media sosial mampu memikat pengguna dan bahkan menjadi konsumsi massif. Saat ini, hampir setengah dari pengguna media sosial berasal dari berbagai latar belakang masyarakat, yang dapat mengakses berbagai informasi termasuk politik, seni, sosial, budaya, dan agama. Oleh karena itu, dalam menghadapi fenomena ini, Da'i perlu bersaing untuk tetap menyebarkan kebaikan dan menyebarluaskan ajaran agama Islam tanpa tertinggal oleh perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlu adanya pembaruan dalam hal peningkatan kemampuan teknologi modern. (Hotmian, 2024)

Tantangan Dakwah Digital

Sementara itu media sosial memfasilitasi penyebaran pesan agama, itu juga menimbulkan tantangan seperti informasi yang salah, polarisasi pemahaman, dan potensi intoleransi, yang memerlukan literasi agama digital yang kuat dan bimbingan untuk menavigasi isu-isu ini secara efektif. Selain itu, banyak konten dakwah yang disampaikan tanpa landasan ilmu yang benar, sekadar untuk mengejar popularitas (viral). Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman agama (misinformation). Dalam hadis riwayat Muslim, Rasulullah SAW mengingatkan, "Barang siapa berdusta atas namaku dengan sengaja, maka hendaklah ia menempati tempat duduknya di neraka." Ini menjadi peringatan keras agar dai digital menyampaikan ajaran Islam dengan ilmu, bukan sekadar opini. Solusi Islam dalam menghadapi tantangan ini adalah dengan memastikan bahwa para dai dan konten kreator memiliki dasar ilmu agama yang kuat sehingga mampu melakukan Tabayyun sebelum menyebarkan informasi. Media sosial hendaknya digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan kebijaksanaan, menebar nilai-nilai kebaikan, dan mempererat persatuan, bukan untuk provokasi atau memecah belah umat. Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga berperan penting dalam membimbing generasi muda agar mampu berdakwah secara modern dengan memanfaatkan teknologi, namun tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariat. (Shihab, 2011) berpendapat bahwa media sosial bisa menjadi amal Jariyah jika digunakan untuk menyebarkan kebaikan, namun bisa berubah menjadi dosa Jariyah jika menyebarkan fitnah dan kebencian. (Syahgita & Aripin, 2025) Tantangan lainnya adalah kurangnya kemampuan pelajar dalam memilah dan memilih konten yang benar. Tidak semua informasi yang beredar di media sosial dapat dipercaya, dan hal ini menjadi masalah besar jika pelajar tidak dibekali dengan kemampuan literasi media yang baik. Dalam hal ini, pendampingan dari guru, orang tua, dan pendakwah menjadi sangat penting. Mereka perlu memberikan edukasi kepada pelajar mengenai cara menyaring informasi, memahami sumber yang kredibel, dan menghindari konten yang dapat merugikan perkembangan agama dan moral mereka. (Darwin, Maulidin, & Muamalah, 2025)

Urgensi Dakwah di Media Sosial

Pemanfaatan media sosial sebagai ajang dakwah dapat memberikan keuntungan dan manfaat tersendiri antara lain:

1. Media sosial telah berkembang secara global dan mengakar, sehingga keberadaan media sosial dianggap sebagai sebuah kebutuhan hidup. Dengan begitu, dakwah yang disampaikan melalui media sosial secara tidak langsung akan terus mengalir baik disengaja maupun tidak disengaja secara prosesnya. Sedikitnya, diantara kita pasti pernah melihat tayangan video dakwah yang tersebar di media sosial kita.

2. Media sosial merupakan bagian dari teknologi internet, sehingga para pengguna media sosial khususnya Da'i dapat menggunakan media sosial sebagai ajang untuk membuat konten berupa blog, jejaring sosial, atau forum di ruang virtual kemudian mereka dapat berbagi melalui aplikasi yang berbasis internet.
3. Menyampaikan dakwah melalui media sosial dapat dilakukan dengan cepat, ringkas, padat, dan sederhana, sehingga audiens akan merasa lebih senang dan tidak cepat merasa bosan jika melihat cuplikan dakwah.
4. Menyebarkan dakwah melalui media sosial memberikan kesempatan yang lebih luas kepada penggunanya sehingga dapat berkomunikasi dua arah.

Kemudian, Mulyati menjelaskan bahwa terdapat beberapa manfaat dalam menggunakan media, yakni:

1. Kemunculan media sosial telah menguntungkan banyak orang
2. Pengguna media sosial tidak dibutuhkan tingkat kemampuan teknologi informasi yang tinggi yakni siapa saja dapat menggunakannya,
3. Siapapun pengguna media sosial dapat mengkomunikasikan informasi secara cepat tanpa hambatan geografis
4. Terkendali dan terukur yakni pada media sosial dikenal dengan istilah tracking sehingga para pengguna media sosial dapat mengendalikan dan mengukur seberapa efektivitas informasi yang diberikan melalui respon balik serta bagaimana reaksi yang akan muncul.

Kebebasan bermedia menurut Ispandriarno, Lukas saat ini telah menjadi praktik penyebaran informasi dan komunikasi massa terbesar, telah memberi ruang kepada sekelompok masyarakat, salah satunya kelompok agama. Penyebaran ide, gagasan, dan pemahaman ideologi semakin terbuka lebar. Jumlah masyarakat pengakses media ini lebih besar dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang tidak mengakses media. Sehingga, berdasarkan keuntungan atau manfaat dari penggunaan media sosial diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya media sosial memberikan manfaat bagi penggunanya dengan dua arah yakni antara pembuat konten maupun yang menikmati konten tersebut dalam saling berkolaborasi dan berkontribusi satu sama lain dengan tetap menggunakan media dengan bijak. Dalam hal ini, para Da'i dapat dengan leluasa untuk membuat konten-konten keagamaan sesuai dengan minat, kemampuan, dan tingkat percaya diri masing-masing. Sebab, tidak semua pendakwah memiliki metode dan teknik yang sama dalam berdakwah, mereka memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, untuk menjawab hasil penelitian terkait media sosial sebagai sarana dakwah dengan perspektif Islam pada masa kini sudah jelas, bahwasanya seluruh pemuka Islam sependapat dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah. Hal ini mengacu pada ayat-ayat al-Qur'an yang memerintahkan kepada ummat Islam untuk senantiasa menyampaikan ajaran agama kepada penganutnya, dengan tetap memperhatikan nilai-nilai dan norma bermedia sosial, jangan sampai para Da'i menyalahgunakan kemudahan akses di masa kini hanya untuk kepentingan pribadi. Tak bisa dipungkiri, bahwa kemajuan teknologi di zamankini memberikan peran penting di berbagai aspek, bahkan hingga menyebar luas terhadap aspek keagamaan. Segalanya bisa dilakukan dengan lebih mudah, cepat dan praktis. Sebagai buktinya, kini para Da'i memiliki media sosial masing-masing sebagai medianya untuk menyampaikan dakwah. Dan hal ini diperbolehkan selama tidak melanggar nilai dan norma bermedia sosial. (Khoirunnisa, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat dakwah oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Medan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menyebarkan ajaran Islam di zaman digital. Berbagai platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, dan WhatsApp digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk video, poster, kutipan Al-Qur'an dan hadis, serta konten edukasi lainnya yang dikemas dengan cara yang menarik, kreatif, dan mudah dimengerti. Penggunaan media sosial juga memudahkan untuk menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan interaktif.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan media sosial untuk dakwah masih menemui beberapa kendala, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat (hoaks), rendahnya tingkat literasi digital, persaingan dengan konten hiburan, serta hadirnya konten dakwah yang kurang bersumber dari pemahaman agama yang mendalam. Oleh karena itu, mahasiswa KPI yang merupakan calon dai dan komunikator Islam diharapkan memiliki tingkat literasi digital yang baik, memperdalam pemahaman agama, serta menjunjung tinggi etika dalam penggunaan media sosial agar pesan dakwah yang disampaikan tetap sejalan dengan ajaran Islam dan tidak menimbulkan kebingungan di masyarakat. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai media dakwah yang strategis di tengah kemajuan teknologi informasi. Jika digunakan dengan cerdas, bertanggung jawab, dan didukung oleh kompetensi yang memadai, media sosial bisa menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan ajaran Islam, membangun kesadaran keagamaan, serta memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dakwah di masyarakat modern. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa, akademisi, dan praktisi dakwah untuk mengembangkan strategi dakwah digital yang lebih inovatif, relevan, dan mampu menjawab tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Artina, S. A., Sri Rizky, J. W., & Siregar, N. M. (2024). Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Dakwah di Kalangan Mahasiswa. *HIKMAH*, 148.
- Darwin, Maulidin, S., & Muamalah, H. (2025). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan pada Pelajar. *Dakwah dan Pendidikan*, 34.
- Hotmian, I. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah. *Qawwam*, 10.
- Khoirunnisa, H. N. (2024). Media Sosial sebagai Sarana Dakwah: perspektif Keislaman dan Peralihan dari Masa ke Masa. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 236-238.
- Sari, N. A., Rohman, F., & Hariyanto. (2023). Penggunaan dan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Dakwah pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Mahasiswa KPI*, 33.
- Shihab, M. Q. (2011). *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2*. Tangerang: Lentera Hati.
- Syahgita, N. K., & Aripin, S. (2025). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Dakwah dan Pendidikan Islam bagi Generasi Z dalam Perspektif Etika Dakwah Digital. *Ta'lif: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 266.